

Perkembangan Kemandirian Sosial Anak Usia Dini: Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua

Malikatus Sholihah*, Nurul Afifah **, Ulya Ainur Rofiah***

* ** *** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: malikaachmad@gmail.com*, Stmarlinawidjaya@gmail.com**, ulyaainurrofiah@iainutuban.ac.id***

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-09-2022

Disetujui: 01-10-2022

Key word:

Children's Social Independence, Economic Status, Parents

Kata kunci:

Kemandirian Sosial Anak, Status Ekonomi, Orang Tua

ABSTRAK

Abstract: This study describes the development of early childhood social independence at RA Bustanul Wildan Karangrejo in the 2021/2022 academic year. The theories used as the basis for conducting this research include the theory of early childhood social independence and the theory of parents' economic status. The approach in this study uses a qualitative approach with descriptive analysis of the data that has been collected by interview and observation documentation methods. Triangulation of data by comparing data from different instruments and observers. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of social self-esteem in early childhood at RA Bustanul Wildan in the 2021/2022 school year tends to be good. And there is no relationship between the development of children's social independence and the economic status of parents.

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan perkembangan kemandirian sosial anak usia dini di RA Bustanul Wildan Karangrejo pada tahun pelajaran 2021/2022. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain teori tentang kemandirian sosial anak usia dini dan teori status ekonomi orang tua. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Triangulasi data dengan membandingkan data hasil instrument dan observer yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perkembangan kemandirian sosial anak usia dini di RA Bustanul Wildan pada tahun pelajaran 2021/2022 cenderung bagus. Serta tidak terdapat hubungan perkembangan kemandirian sosial anak terhadap status ekonomi orang tua.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak antara usia 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Permendiknas nomor 58 tahun 2009 mengemukakan bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif(Rofiah et al., 2022), bahasa dan aspek sosial emosional. Menurut Yusuf (2001:15), perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*meturatum*) yang berasal secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun (psikis). Adapun menurut Oemar Hamalik (2004:84), perkembangan merujuk pada perubahan dan progresif dalam organisme bukan saja perubahan dari segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan

koordinasi. Untuk membangun komunikasi anak dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa diperlukan keterampilan sosial.

Kemandirian sosial merupakan keterampilan yang membantu individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal (Gresham & Elliott dalam Angacian, dkk., 2015). Sementara itu, Elliot, Malecki, & Demaray (2001) mengisyaratkan kemandirian sosial sebagai keterampilan yang penting dimiliki oleh individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sosial dan akademik serta dapat memegang peran penting dalam pencegahan perilaku negatif(Rofiah & Fatonah, 2021). Untuk membangun komunikasi anak dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa diperlukan keterampilan sosial.

Kemandirian sosial ini sangat penting untuk diajarkan dari sejak kecil karena pada masa prasekolah hubungan teman sebaya merupakan sarana penting anak untuk dapat bersosialisasi. Untuk melatih kemandiriansosial anak, diantaranya dengan orang tua membiasakan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan membimbing bagaimana bersosialisasi dengan baik.

Menurut Santrock (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki orang tua dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan.

Didukung dengan pendapat Djali (2014:4) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Selain itu Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah kemandiriansosial anak. Perekonomian yang cukup berupa kepemilikan materi yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan berdampak bagi anak. Kondisi tersebut sangat baik bagi anak untuk, ia mendapat kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas.

Penelitian Sarwono menunjukkan bahwa peran orang tua dengan pengasuhan yang sensitif, responsif, dan kehangatan seiring dengan stimulasi kognitif yang sesuai usia memfasilitasi pertumbuhan dalam domain sosial-emosional dan kognitif anak-anak. Oleh karena itu diperlukan pola asuh yang dapat memaksimalkan kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Pola asuh adalah perlakuan atau sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, mendidik, membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari (Sarwono, 2010).

Perlakuan orang tua terhadap seorang anak diwaktu kecil akan mempengaruhi tahap awal perkembangan mereka dan paling rentan terhadap pengaruh internal dan eksternal terhadap sosial-emosional. Setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda-beda dalam membimbing dan mendidik anaknya. Hampir seluruh orang tua memiliki pola pikir bahwa yang harus mendidik anaknya adalah lembaga pendidikan, maka para orang tua menganggap jika pendidikan hanya terjadi di sekolah dan para orang tua mau mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk menyekolahkan anaknya. Fenomena ini harus segera diluruskan agar para orang tua mengerti bahwa sebenarnya pendidikan yang utama adalah keluarga, bukan hanya lembaga pendidikan.

Selain fenomena di atas ada juga permasalahan yang sering terjadi di RA Bustanul Wildan menurut salah satu guru yang mengajar di RA diantaranya yaitu anak keluar masuk minta bantuan ibunya, kurangnya kerja sama antar teman, kurangnya perhatian orang tua mengenai perkembangan kemandiriansosial anak. Perkembangan kemandiriansosial anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan status ekonomi orang tua. Misalnya, Orang tua dari kelompok status sosial ekonomi menengah

lebih mampu memberikan keteladanan dalam mengupayakan dalam mengembangkan kehidupan sosial yang baik. Sebaliknya orang tua dengan status sosial ekonomi rendah susah menciptakan keadaan menyesuaikan diri.

Solusi dari permasalahan diatas diantaranya yaitu orang tua harus memperhatikan pola perkembangan kemandirian sosial anak tanpa memandang status ekonomi. Karena anak lebih lama bersama orang tua dirumah daripada bersama guru. Selama masa usia sekolah, orang tua diharuskan mampu membimbing anak untuk belajar lebih bertanggung jawab terhadap tingkah laku mereka, termasuk membuat keputusan dan menanggung konsekuensi atas apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perkembangan Kemandirian Sosial Anak Usia Dini: Dilihat Dari Status Ekonomi Orang Tua”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Subandi (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang terjadi di lapangan. Adapun pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sholikhah, (2016), metode kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menganalisa, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan yang diteliti di lapangan. Adapun sampel dalam penelitian adalah RA Bustanul Wildan Desa Karangrejo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

Analisis data dalam peneliti ini menggunakan data non tes. Untuk memperoleh data yang real peneliti langsung menemui kepala sekolah, guru kelas, orang tua anak dan kemudian menemui anak usia dini kelompok A RA Bustanul Wildan. pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana hasil dan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

HASIL

Berdasarkan data karakteristik informan dari karakteristik usia, jumlah yang usia antara 22-26 tahun ada 9 informan (90%) dan antara 30-44 tahun ada 5 informan (50%), pada karakteristik pendidikan, jumlah yang dominan adalah dengan pendidikan SMP dengan jumlah 6 informan (60%). Pada karakteristik pekerjaan, jumlah yang dominan adalah pekerjaan IRT yang berjumlah 10 informan (100%). Sedangkan pada karakteristik wilayah, jumlah yang dominan adalah wilayah dusun Gembong dan sedang dari 6 informan (60%). Serta terdapat 4 kaya 8 mampu dan 2 kurang mampu. Berikut ini akan menjelaskan data informan dan data karakteristik informan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Data Informan RA Bustanul Wildan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1.	Kasmiyati	44 Tahun	SD	IRT	Dsn. Sedandang
2.	Sumiyati	40 Tahun	SD	Petani	Dsn Daresan
3.	Trias Yuwana Sari	26 Tahun	SMP	IRT	Dsn. Kebon

4.	Suci	26 Tahun	SMA	IRT	Dsn. Kebon
5.	Keni Windami	25 Tahun	SMP	IRT	Dsn. Kebon
6.	Warohmah	26 Tahun	SMA	IRT	Dsn. Kebon
7.	Samsinah	35 Tahun	SD	IRT	Dsn. Kebon
8.	Sudartik	26 Tahun	SMP	IRT	Dsn. Sedandang
9.	Suliyati	37 Tahun	SMP	Petani	Dsn. Sedandang
10.	Rusmini	26 Tahun	SMP	IRT	Dsn. Sedandang
11.	Devi Linawati	22 Tahun	SMP	IRT	Dsn. Karangsari
12.	Solikatin	23 Tahun	SMP	IRT	Dsn. Sedandang
13.	Anis Setiyowati	25 Tahun	SMP	Swasta	Dsn. Kebon
14.	Wuryanti	30 Tahun	SD	Petani	Dsn. Sedandang

Tabel 2. Data Karakteristik Informan

No	Karakteristik	Frekuensi (n=10)	Persentasi (%)
1.	Usia <ul style="list-style-type: none"> • 22-26 tahun • 30-44 tahun 	9	90%
2.	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA/SMK 	5	50%
3.	Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> • IRT • Swasta • Petani 	4	40%
4.	Dusun <ul style="list-style-type: none"> • Daresan • Sedandang 	6	60%

	<ul style="list-style-type: none"> • Kebon • Karangsari 	6 1	60% 10%
--	---------------------------------------------------------------------------------	--------	------------

Pekembangan kemandirian sosial penting di miliki oleh anak usia dini untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntunan lingkungannya. Pada observasi perkembangan kemndirian sosil anak usia dini di RA Bustanul Wildan pada tingkat capaian perkembangan kesadaran diri, hasil obsevasi pada kegiatan pembelajaran anak kelompok A RA Bustanul Wildan peneliti uraikan hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Obsevasi Pada Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Anak	Perkembangan Kemandirian
1.	Ananda DRM	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri berkembang sesuai harapan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebahagiaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permain berkembang sesuai harapan, mengembalikan permainan pada tempatnya berkembang sesuai harapan, sabar menunggu giliran saat bermain berkembang sesuai harapan, berhenti bermain pada waktunya berkembang sesuai harapan, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
2.	Ananda JMR	Dalam memasang kancing atau resleting mulai berkembang, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri mulai berkembang, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebahagiaan terhadap hasil kerjanya mulai berkembang, mengikuti aturan permain mulai berkembang, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain mulai berkembang, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar mulai berkembang.
3.	Ananda NAG	memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai

		berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri mulai berkembang, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permain berkembang sesuai harapan, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain mulai berkembang, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu
4.	Ananda SAM	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri belum berkembang, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permain berkembang sesuai harapan, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain mulai berkembang, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu
5.	Ananda MKA	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri mulai berkembang, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya mulai berkembang, mengikuti aturan permain berkembang sesuai harapan, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain berkembang sesuai harapan, berhenti bermain pada waktunya berkembang sesuai harapan, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
6.	Ananda KN	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri berkembang sesuai harapan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permain berkembang sesuai harapan, mengembalikan

		permainan pada tempatnya berkembang sesuai harapan, sabar menunggu giliran saat bermain berkembang sesuai harapan, berhenti bermain pada waktunya berkembang sesuai harapan, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sangat baik.
7.	Ananda SNA	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri berkembang sesuai harapan, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri berkembang sesuai harapan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permainan pada tempatnya berkembang sesuai harapan, sabar menunggu giliran saat bermain berkembang sesuai harapan, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
8.	Ananda JT	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri berkembang sesuai harapan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih mulai berkembang. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permainan pada tempatnya berkembang sesuai harapan, sabar menunggu giliran saat bermain berkembang sesuai harapan, berhenti bermain pada waktunya berkembang sesuai harapan, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
9.	Ananda AAP	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri berkembang sesuai harapan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih mulai berkembang. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permainan pada tempatnya berkembang sesuai harapan, sabar menunggu giliran saat bermain berkembang sesuai harapan, berhenti bermain pada waktunya berkembang sesuai harapan, lalu menghargai

		karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
10.	Ananda DAS	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri mulai berkembang, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permain berkembang sesuai harapan, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain mulai berkembang, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
11.	Ananda MKD	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri berkembang sesuai harapan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permain berkembang sesuai harapan, mengembalikan permainan pada tempatnya berkembang sesuai harapan, sabar menunggu giliran saat bermain mulai berkembang, berhenti bermain pada waktunya berkembang sesuai harapan, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
12.	Ananda RR	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri mulai berkembang, mampu mengerjakan tugas sendiri mulai berkembang, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti aturan permain mulai berkembang, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain mulai berkembang, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
13.	Ananda AR	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri berkembang sesuai harapan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya berkembang sesuai harapan, mengikuti

		aturan permain mulai berkembang, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain mulai berkembang, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar berkembang sesuai harapan.
14.	Ananda ARA	Dalam memasang kancing atau resleting berkembang sesuai harapan, lalu memasang dan membuka tali sepatu sendiri mulai berkembang, mampu makan sendiri berkembang sesuai harapan, mampu mengerjakan tugas sendiri mulai berkembang, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilih berkembang sesuai harapan. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya mulai berkembang, mengikuti aturan permain mulai berkembang, mengembalikan permainan pada tempatnya mulai berkembang, sabar menunggu giliran saat bermain berkembang sesua harapan, berhenti bermain pada waktunya mulai berkembang, lalu menghargai karya baik dalam bentuk gambar mulai berkembang.

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh data sebagai berikut. Anak yang mampu memasang kancing atau resleting sendiri dan berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak, sedangkan yang mulai berkembang ada 1 anak. Selanjutnya anak yang mampu berkembang sesuai harapan dalam memasang dan membuka tali sepatu sendiri sebanyak 12 anak, lalu yang mulai berkembang sebanyak 2 anak. Anak yang mampu makan sendiri sebanyak 12 anak dan yang mulai berkembang ada 2 anak. Terdapat 6 anak yang mampu mengerjakan tugas sendiri, 7 anak mulai berkembang serta 1 anak belum berkembang.

Anak yang mampu bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya ada 12, 2 anak mulai berkembang. Anak yang dapat bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya ada 12 sedangkan 2 anak lainnya mulai berkembang. Terdapat 10 anak yang mampu menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya dan 4 lainnya mulai berkembang. Terdapat 9 anak yang mampu mengikuti aturan permainan dan 5 lainnya mulai berkembang. Mengembalikan alat permainan pada tempatnya ada 5 anak yang mampu melakukannya dan 9 lainnya mulai berkembang.

Anak yang sabar menunggu permainan saat bermain ada 6 anak dan 8 lainnya mulai berkembang. Pada penilaian berhenti bermain pada waktunya ada 1 anak berkembang sangat baik, 7 anak berkembang sesui harapan dan 6 yang mulai berkembang. Penilaian menghargai karya baik dalam bentuk gambar, banyak anak yang berkembang sangat baik 1, berkembang sesuai harapan 10 dan 3 lainnya mulai berkembang. Sehingga dari sini dapat dilihat perkembangan kemandirian sosial anak usia dini kelompok A RA Bustanul Wildan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak berdasarkan kemandirian sosial anak usia dini dengan rata-rata “Berkembang Sesuai Harapan”.

PEMBAHASAN

Peran guru juga memberikan dampak terhadap kemandirian sosial anak yang berdampak pada kemampuan akademik. Dampak dari kemandirian sosial anak lebih besar jika dibandingkan dengan perkembangan akademik anak. Kemandirian sosial memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan akademik pada jenjang awal sekolah dasar. Akan tetapi kemandirian sosial anak akan berkembang lebih baik lagi jika guru bekerjasama dengan orang tua. Guru

menyampaikan informasi terkait perkembangan anak dan orang tua membantu mengatasi permasalahan anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014, dalam tingkat perkembangan kesadaran diri terdapat beberapa indikator antara lain: (1) Menunjukkan sikap mandiri dan disiplin dalam memilih kegiatan; (2) Menunjukkan rasa percaya diri; (3) Memahami peraturan dan disiplin; (4) Bangga terhadap hasil karya sendiri.

Kemandirian sosial merupakan kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri (Dowlin dkk, 2005).

Perkembangan kemandirian sosial anak usia dini di RA Bustanul Wildan Karangrejo cenderung bagus. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di RA Bustanul wildan Karangrejo berdasarkan tingkat perkembangan kesadaran diri dengan rata-rata berkembang dengan baik.

Status sosial ekonomi orang tua dapat dikelompokan menjadi 3 golongan yaitu kaya, mampu dan kurang mampu. Menurut Suguhartono Status sosial ekonomi adalah tingkatan atau kedudukan seseorang yang didasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil yang di dapat. Bisa juga didasarkan pada tinggi rendahnya tingkat pencapaian yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegang dalam suatu masyarakat.

Keadaan di lapangan anak orang kaya atau mampu cenderung lebih diperhatikan orang tua dari pada orang kurang mampu. Namun hal itu tidak membuat anak berkembang bagus dalam kemandirian sosialnya. Dalam hasil observasi dan wawancara anak orang kaya kurang berkembang dalam hal mengembalikan alat pada tempatnya, mengikuti aturan permainan, belum bisa berhenti tepat waktu pada saat bermain, kurang bangga terhadap hasil karyanya, belum mampu memasang dan membuka tali sepatu sendiri, belum mampu mengerjakan tugas sendiri dan lebih sering keluar masuk kelas untuk meminta bantuan orang tua.

Hal ini sejalan dengan teori Dewi dkk anak dari keluarga kaya kurang mandiri karena selalu dimanja, apa yang diinginkan anak selalu terpenuhi, sehingga anak tergantung dengan orang tua, dan media sosial yang ada akan mempengaruhi otak anak, karena mempertontonkan yang kurang sesuai dengan perkembangan anak, berbeda dengan anak dari keluarga miskin lebih mandiri karena keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak menuntut, dan pemikirannya masih alami belum terpapar efek dari mediamasa yang negatif.

Pada anak kurang mampu, kemandirian sosial anak lebih meningkat dibanding anak orang kaya. Orang tua lebih sibuk mencari rezeki duluan rumah, sehingga perhatian terhadap anak berkurang. Hal ini sejalan dengan teori Puji Hastuti orang tua yang sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa perkembangan kemandirian sosial anak bisa dilihat dari beberapa faktor, anak orang kurang mampu lebih meningkat keterampilan sosialnya dibandingkan anak dari orang kaya. Hal ini disebabkan karena anak kurang mampu orang tuanya lebih fokus mencari uang bahkan waktu untuk anak dan keluarga berkurang. Karena keterbatasan ekonominya tidak menuntut, dan pemikirannya masih jernih karena belum terpengaruh dampak negatif dari media sosial. Anak dari keluarga kaya lebih dimanja, segala keinginannya terpenuhi sehingga lebih mengandalkan orang tua atau orang lain.

Tidak terdapat hubungan antara perkembangan kemandirian sosial anak usia dini dengan status ekonomi orang tua. Kemandirian sosial bukan merupakan kemampuan dari sejak lahir namun diperoleh berdasarkan latihan. Oleh karena itu baik dari keluarga kaya maupun kurang

mampu dapat melatihnya.

Hal ini sejalan dengan teori Salina dkk bahwa kemandirian bukan keterampilan yang langsung tiba-tiba anak bisa melakukannya, tetapi perlu diajarkan kepada anak usia dini agar mereka mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus meminta bantuan kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Apabila anak tidak belajar mandiri dari usia dini maka akan dapat menyebabkan anak menjadi bingung bagaimana harus membantu dirinya sendiri dan menjadi tidak mandiri yang selalu bergantung kepada orang tuanya (Salina dkk, 2014).

SIMPULAN

Perkembangan kemandirian sosial sangat penting diajarkan sejak dini. Kemandirian sosial bukan merupakan kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, melainkan diperoleh dari proses belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian tingkat capaian kesadaran diri yang dilakukan oleh peneliti, anak kelompok A RA Bustanul Wildan cenderung bagus dengan rata-rata predikat berkembang sesuai harapan.

Tidak terdapat hubungan antara kemandirian sosial berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. Anak dari keluarga kurang mampu lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mampu dan kaya. Tidak ada hubungan ini dibuktikan dengan hasil observasi anak. Bila kondisi ekonomi orang tua tinggi maka kemandirian anak rendah, dan bila kondisi ekonomi orang tua rendah maka kemandirian siswa tinggi atau berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan bahwa orang tua yang kurang mampu akan lebih menghabiskan waktu untuk mencari uang sehingga anak lebih mandiri. Anak dari keluarga kaya kurang mandiri karena selalu dimanja, apa yang diinginkan anak selalu terpenuhi, sehingga anak tergantung dengan orang tua, dan media sosial yang ada akan mempengaruhi otak anak, karena mempertontonkan yang kurang sesuai dengan perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusniatih dkk, A. (2019). *Kemandirian sosial anak Usia Dini Teori dan Metode Perkembangan*. Tasikmalaya: Edu publisher.
- Arifin. Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Arikunto , S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* . Jakarta : Bina aksara.
- Atikah dkk , A. N. (2018). *Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kemandirian sosial anak*. Jurnal pendidikan, 1-10.
- Dewi dkk, A. R. (2013). Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak. *Jurnal kebidanan* , 109.
- Dewi Rahman dkk, S. P. (2019). Perkembangan Kemandirian sosial anak Usia Dini. *perkembangan kemandirian sosial*, 1-65.
- Dowlin dkk, M. (2005). *Young Children's Personal, Social and Emotional Development*. London : Paul Chapman Publishing.
- Einon, D. (2006). *Learning Early* . Jakarta: Grasindo.
- Elliott, S. N., Malecki, C.K, & Demaray, M.K. 2001. New directions in social skills assessment and intervention for elementary and middle school students. *Exceptionality*, 9:19-32

- Ernawulan , S. (2003). Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0-8 Tahun). *Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi*, 1-19.
- Gerungan . (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartati , S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Dikti Depdiknas.
- Izzaty dkk. (2004). *Pengembangan Modul Social Untuk Anak-Anak Prasekolah dan Model Sosialisasinya*. Yogyakarta : Pusdi PAUD.
- Khusna , A. (2018). *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua dan Status Sosial Anak* , 52.
- Khusna , A. (2018). *Hubungan Status Ekonomi Orang Tua dan Status Sosial Anak* , 52.
- Kunandar . (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja grafindo persada.
- Lubis , Z. (1986). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Majid, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Marka dkk . (n.d.). Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Neurologi . *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini 'konseptualisasi sistem & program PAUD'*.
- Marka dkk. (2003). Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Segi Neurologi . *Buletin PADU jurnal ilmiah anak usia dini 'Konseptualisasi Sistem & Program PAUD'*.
- Musa, M. (1988). *metodologi penelitian* . Jakarta: Fajar agung .
- Nasution , T. (1986). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Potensi Belajar Anak* . Jakarta: Gunung mulia.
- Patmonodewo. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i1.11036>
- Rofiah, U. A., & Fatonah, S. (2021). ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA MASA COVID-19. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2. <https://doi.org/10.24853/yby.v5i2.8574>
- S, E. (2013). Perkembangan Anak Usia Dini (usia 0-8 tahun) . *perkembangan anak usia dini* , 5-10.
- S, M. (2013). *Pendidikan Anak Dini Usia Ditinjau Dari Segi Neurologi*, *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini*. Jakarta: Dit. PADU Depdiknas.
- Saebani , B. A. (2004). *Metode Penelitian* . Bandung : Pustaka setia.
- Salina dkk, E. (2014). Faktor Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di RA BABUSSALAM. *Jurnal pendidikan*, 7.
- Seriati dkk, N. (2016). Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi. *artikel permainan tradisional* , 1-15.
- Sugihartono dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R n D* . Bandung : Elfabeta.
- Sumitra , A. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemandirian sosial anak Usia Dini. *Jurnal empowerment*, 1-70.
- Sumitra , A. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal empowerment*, 1-70.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana .
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung : Rosdakarya .
- Wiyani, N. A. (2017). *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.